

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 7E*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS VII C SMP NEGERI 16 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Nurul Yudha P<sup>1)</sup>, Imam Sujadi<sup>2)</sup>, Henny Ekana Chrisnawati<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, J.PMIPA, FKIP, UNS

<sup>2),3)</sup> Dosen Prodi Pendidikan Matematika, J.PMIPA, FKIP, UNS

**Alamat Korespondensi:**

<sup>1)</sup> 08995328556, nurulyudhaperwita@gmail.com

<sup>2)</sup> 08121565696, imamsujadi@ymail.com

<sup>3)</sup> 08562511395, henny\_ekana@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VII C SMP Negeri 16 Surakarta dengan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Subjek penelitian ini adalah guru matematika dan siswa kelas VII C SMP Negeri 16 Surakarta. Sumber data pada penelitian ini adalah lembar observasi dan catatan lapangan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data keterlaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Indikator keberhasilan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah setidaknya rata-rata persentase motivasi belajar siswa mencapai 75% dengan setiap indikator mencapai 70%. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: Kegiatan Pendahuluan, melakukan apersepsi dengan menunjuk siswa, memberikan pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi. Kegiatan inti, membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 siswa, membagikan dua LKS pada setiap kelompok, guru menunjuk dua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan meminta kelompok yang tidak mengirimkan perwakilan untuk memberikan tanggapan, siswa mengerjakan latihan soal. Kegiatan penutup, siswa kembali ke tempat duduk dan kemudian mengerjakan kuis, menyimpulkan pembelajaran, mendorong siswa menemukan aplikasi dari materi yang dipelajari dan memberikan arahan untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi, persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada pra siklus sebesar 52,38%. Pada siklus I rata-ratanya meningkat 19,25% menjadi 71,63% dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,02% menjadi 79,65%.

**Kata kunci:** *Learning Cycle 7E*, motivasi belajar

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menjadi penunjang dalam pembangunan adalah sumber daya manusia yang handal. Dengan memiliki sumber daya yang handal dan kompeten diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang memang melimpah di Indonesia, sehingga tidak diperlukan lagi bantuan asing dalam mengolah kekayaan Indonesia. Dengan perpaduan sumber daya manusia yang handal dan sumber daya alam yang melimpah, diharapkan Indonesia dapat menjadi salah satu negara yang maju di bidang pembangunan dan tidak bergantung pada negara lain.

Salah satu sektor yang cukup penting bila kita menyebut tentang pembentukan sumber daya manusia yang handal adalah pendidikan. Karena dengan pendidikan yang berkualitas, makin banyaklah sumber daya manusia handal yang terbentuk. Salah satu sosok yang memiliki peran yang penting dalam membentuk pendidikan yang berkualitas adalah guru. Guru diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang menyenangkan, dapat diciptakan guru melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Selain model pembelajaran, faktor lain yang turut berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas adalah adanya motivasi belajar siswa. Motivasi adalah serangkaian usaha yang dilakukan karena adanya dorongan-dorongan maupun kebutuhan yang berorientasi pada

tujuan. Sedangkan belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan dan sikap baru yang menjadikan perubahan mental pada diri siswa yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Motivasi belajar siswa dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk belajar. Motivasi belajar yang baik sangat dibutuhkan siswa karena dengan motivasi belajar yang baik, akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Keberadaan motivasi belajar akan berpengaruh pada intensitas usaha belajar bagi para siswa[1]. Dengan adanya usaha yang berdasar motivasi belajar maka akan dapat menghasilkan prestasi yang baik pula. Keberadaan motivasi belajar pada diri siswa dapat dicirikan dengan: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2004:83). Ciri-ciri tersebut dapat terlihat di kelas antara lain dengan: mengikuti pembelajaran dengan tertib ketika pembelajaran sudah dimulai, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, tidak mendiskusikan hal lain selain pelajaran, mendiskusikan masalah bersama teman, memperhatikan saat orang lain memberikan pendapatnya, mengacungkan tangan dan bertanya saat pembelajaran, mengerjakan latihan soal yang diberikan, mengerjakan tes dengan tertib, dan memberikan tanggapan dari apa yang disampaikan guru atau teman.

Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh siswa. Sehingga tidak sedikit siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika dan merasa malas ketika mengikuti pelajaran matematika. Para siswa cenderung merasa tidak nyaman saat mengikuti pelajaran matematika, sehingga tidak sedikit dari mereka yang malah tidak memperhatikan pelajaran dan bahkan sibuk dengan kegiatan lain dan tidak ada kaitannya dengan pelajaran matematika. Meskipun ada beberapa siswa yang memperhatikan pelajaran, namun sayangnya tidak sedikit dari mereka yang memperhatikan pelajaran tersebut hanya sekedar mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru dan tidak mengimbangnya dengan mencoba menyampaikan pendapatnya, sehingga dalam pembelajaran bukan lagi aktivitas siswa yang dominan namun malah aktivitas guru yang dominan. Masalah di atas menunjukkan masih kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan kurangnya motivasi belajar siswa maka akan membuat intensitas usaha belajar siswa menjadi kurang yang kemudian berakibat pada hasil belajar siswa.

Permasalahan- permasalahan di atas ternyata juga ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan diskusi yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2014 dengan bapak Wiyono S.Pd, selaku guru matematika kelas VII C di SMP Negeri 16 Surakarta dan observasi yang dilakukan tanggal 10 November 2014 diperoleh informasi bahwa siswa masih kurang dalam mempersiapkan pelajaran hari ini, hal tersebut terlihat

dari kurangnya tanggapan dari siswa atas pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan terdapat anak yang masih asyik bermain padahal pembelajaran telah dimulai. Ketika guru memberikan ilustrasi untuk pelajaran hari itu, hanya ada beberapa murid yang memberikan respon berupa tanggapan terhadap ilustrasi yang diberikan guru dan mengajukan pertanyaan pada guru atas ilustrasi yang diberikan. Guru sebenarnya sudah melakukan upaya agar siswa dapat berperan lebih dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan melakukan kegiatan diskusi di kelas. Namun saat kegiatan diskusi, hanya beberapa anak yang benar-benar melakukannya. Bahkan dari sekian kelompok, ada beberapa yang hanya satu murid saja yang bekerja sedangkan yang lain hanya bercanda dan mendiskusikan hal lain sambil menunggu hasil pekerjaan temannya. Saat ada siswa yang menyampaikan pendapatnya tidak semua siswa memperhatikan atau memberikan tanggapan atas apa yang disampaikan temannya dan malah bermain dengan barang-barang di sekelilingnya serta ketika mengerjakan soal latihan yang diberikan guru tidak sedikit dari mereka yang hanya mencontek pekerjaan temannya.

Dari hasil observasi pra siklus yang telah dilakukan, sebanyak 60,71% siswa belum mengikuti pembelajaran dengan tertib ketika pembelajaran sudah dimulai, baru 46,43% siswa di kelas yang menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi sebelumnya, ada 57,14% siswa yang

mendiskusikan hal lain selain pelajaran, ketika diskusi tengah berlangsung hanya 57,14% siswa yang berdiskusi memecahkan masalah bersama temannya, ketika ada teman yang menyampaikan pendapatnya 64,29% siswa saja yang memperhatikan, hanya 46,43% siswa yang mengacungkan tangan dan bertanya saat pembelajaran, ketika diberikan latihan soal baru 50% siswa yang mengerjakan, hanya 46,43% siswa yang mengerjakan kuis yang diberikan guru, dan 42,86% siswa yang memberikan tanggapan dari apa yang disampaikan guru atau teman. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat masalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti bersama guru berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah memilih model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wawan Sutrisna(2012) diperoleh informasi bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. *Learning Cycle 7E* adalah satu model pembelajaran kooperatif yang awalnya bernama *Learning Cycle* yang dikembangkan lebih dari 32 tahun yang lalu, pada awalnya oleh Robert Karplus. Model pembelajaran *learning cycle* ini terus mengalami perkembangan hingga Eisenkraft (2003) mengembangkan

*learning cycle* menjadi 7 tahapan. Tahapan-tahapan pada *Learning Cycle 7 E* antara lain *Elicit*, *Engagment*, *eksploration*, *eksplination*, *elaboration*, *evaluation*, *extend*[2].

Pada tahap *Elicit*, guru dapat mengetahui sampai dimana pengetahuan awal siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pengetahuan awal. Pada tahap ini akan terlihat motivasi siswa dari mengikuti pembelajaran dengan tertib ketika pembelajaran sudah dimulai dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Tahap *Engagement*, fase ini digunakan untuk memfokuskan perhatian siswa, merangsang kemampuan berfikir siswa serta membangkitkan minat dan motivasi terhadap konsep yang akan diajarkan. Pada tahap ini motivasi belajar nampak ketika siswa tidak mendiskusikan hal lain selain pelajaran matematika ketika pembelajaran sudah dimulai. Tahap *Exploration* fase ini siswa memperoleh pengetahuan dengan pengalaman langsung yang berhubungan dengan konsep yang akan dipelajari. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat mendiskusikan masalah bersama teman. Tahap *Explanation*, fase ini siswa diperkenalkan pada konsep, hukum dan teori baru, siswa menyimpulkan dan mengemukakan hasil dari temuannya pada fase *exploration*. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat memperhatikan saat orang lain memberikan pendapatnya dan mengacungkan tangan dan bertanya saat pembelajaran. Tahap *Elaboration*, fase ini bertujuan untuk

membawa siswa menerapkan simbol-simbol, definisi-definisi, konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan pada permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan contoh dari pelajaran yang dipelajari. Guru akan membimbing siswa untuk menerapkan simbol-simbol tersebut. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat mengerjakan latihan soal yang diberikan. Tahap *Evaluation*, pada fase ini guru akan memberikan tes pada siswa. pada tahap ini motivasi belajar terlihat dari mengerjakan tes dengan tertib. Tahap *Extend*, pada tahap ini bertujuan untuk berfikir, mencari menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari. Dan diharapkan siswa akan memberikan tanggapan dari apa yang disampaikan guru atau teman.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *learning cycle 7E* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. (2) Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *learning cycle 7E*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tentang penerapan model *learning cycle 7E* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu : tahap persiapan yang dilaksanakan mulai November 2014 sampai Februari

2015, tahap pelaksanaan yang dilakukan mulai tanggal 17 Februari - 17 Maret 2015, dan tahap pengolahan data dan penyusunan laporan yang dilakukan mulai bulan Maret hingga Oktober 2015. Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai guru mata pelajaran dan siswa kelas VII C SMP Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 28 siswa.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa pada pembelajaran.

Observasi keterlaksanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran. Hal-hal yang diamati dalam observasi keterlaksanaan pembelajaran meliputi terlaksana tidaknya langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran serta kendala yang dialami dalam pelaksanaan tindakan. Sedangkan untuk observasi motivasi belajar siswa pada pembelajaran, pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan siswa dalam melaksanakan setiap indikator motivasi belajar siswa yang diamati selama proses pembelajaran.

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumen-dokumen yang telah ada [3]. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengambil gambar kegiatan para siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran saat penelitian dilaksanakan.

Untuk menguji data dari hasil pelaksanaan pembelajaran dilakukan triangulasi penyidik yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data[4]. Triangulasi penyidik disini dengan membandingkan hasil observasi dari tiga observer. Data yang didapat dikatakan valid apabila minimal dua orang observer memiliki hasil yang sama.

Berikut ini teknik analisis data yang digunakan: (1) Analisis data keterlaksanaan pembelajaran, dimulai dengan menelaah lembar observasi. Setelah itu peneliti membuat catatan lapangan yang berisi tentang proses pembelajaran yang menerapkan model *Learning Cycle 7E* dan reaksi siswa selama proses pembelajaran dengan model *Learning Cycle 7E*. (2) Analisis hasil observasi motivasi belajar siswa pada pembelajaran.

Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Analisis hasil observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akan dianalisis yaitu dengan melihat motivasi belajar setiap siswa. Selanjutnya perhitungan persentase hasil observasi motivasi belajar siswa pada setiap pertemuan dapat

diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan}}{\text{jumlah siswa di kelas}} \times 100\%$$

dengan,

$p$  adalah persentase siswa yang melakukan setiap indikator motivasi belajar

## PEMBAHASAN

Pada kegiatan pra siklus, rata-rata motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* hanya mencapai 52,38%.

Dari hasil observasi kegiatan pra siklus, maka dilaksanakan tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata motivasi belajar siswa yang didasarkan pada observasi awal. Untuk indikator siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib ketika pembelajaran sudah dimulai mencapai 80,36%. Untuk indikator menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebesar 67,86%. Untuk indikator tidak mendiskusikan hal lain selain pelajaran sebesar 73,22%. Untuk indikator mendiskusikan masalah bersama teman sebesar 66,07%. Untuk indikator memperhatikan saat orang lain memberikan pendapatnya sebesar 82,14%. Untuk indikator mengacungkan tangan dan bertanya saat pembelajaran sebesar 60,72%. Untuk indikator mengerjakan latihan soal yang diberikan sebesar 78,58%. Untuk indikator mengerjakan tes dengan tertib mencapai 64,29%. Untuk indikator memberikan

tanggapan dari apa yang disampaikan guru atau teman sebesar 71,43%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa untuk siklus I sebesar 71,63%. Dalam hal ini rata-rata persentase motivasi belajar siswa untuk siklus I mengalami peningkatan sebesar 19,25% dari rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada kondisi awal (pra siklus).

Meskipun sudah terdapat peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa, namun hasil yang ada belum menunjukkan persentase dari indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan lanjutan yaitu siklus II dengan melihat refleksi dengan perbaikan dari tindakan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh data motivasi belajar siswa untuk indikator siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib ketika pembelajaran sudah dimulai mencapai 86,6%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 25,89% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 6,25%. Untuk indikator menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebesar 75,03%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 28,6% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 7,17%. Untuk indikator tidak mendiskusikan hal lain selain pelajaran sebesar 82,6%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 25,46% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 9,38%. Untuk indikator mendiskusikan masalah bersama teman sebesar

74,89%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 17,75% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 8,82%. Untuk indikator memperhatikan saat orang lain memberikan pendapatnya sebesar 86,6%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 22,31% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 4,46%. Untuk indikator mengacungkan tangan dan bertanya saat pembelajaran sebesar 71,189%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 24,76% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 10,47%. Untuk indikator mengerjakan latihan soal yang diberikan sebesar 86,45%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 36,45% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 7,87%. Untuk indikator mengerjakan tes dengan tertib mencapai 74,74%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 28,31% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 10,45%. Untuk indikator memberikan tanggapan dari apa yang disampaikan guru atau teman sebesar 78,74%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 35,88% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 7,31%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa untuk siklus I sebesar 79,65%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal meningkat sebesar 27,27% sedangkan jika dibandingkan dengan siklus I meningkat sebesar 8,02%.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa setelah diterapkan model

pembelajaran *Learning Cycle 7E* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diperoleh hasil yang positif yaitu, pada siklus I diperoleh persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM mencapai 67,86% atau sebanyak 19 orang siswa dan persentase siswa yang memiliki nilai di bawah KKM mencapai 32,14% atau sebanyak 9 siswa. Sementara untuk hasil tes pada siklus II, persentase siswa yang memiliki nilai di atas KKM mencapai 75% atau sebanyak 21 orang siswa. Untuk persentase siswa yang memiliki nilai di bawah KKM mencapai 25% atau sebanyak 7 siswa. Untuk siswa yang nilainya masih di bawah KKM, perlu adanya suatu tindak lanjut yaitu adanya remidi.

Dengan demikian, diperoleh proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan perbaikan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah dengan menghasilkan tahapan sebagai berikut: (1) Kegiatan Pendahuluan, guru memberikan salam dan melakukan presensi. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pada hari itu dan memberitahukan adanya Lembar Kerja yang akan diselesaikan secara kelompok serta akan adanya kuis diakhir pembelajaran. (2) Kegiatan Inti, pada *Tahap Eksplorasi*, guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang sesuai seperti yang sudah ditentukan. Guru membagikan 2 buah Lembar Kerja Siswa untuk setiap kelompok dan memberi sedikit penjelasan tentang masalah pada Lembar Kerja dan memberikan kesempatan siswa

untuk menanyakan hal yang kurang dimengerti. Siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi siswa sambil sesekali mengingatkan untuk memanfaatkan waktu dengan baik karena waktu yang tersedia tidaklah banyak dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Pada *Tahap Eksplanasi*, guru menunjuk dua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk memberikan tanggapan atas presentasi yang disampaikan temannya. Pada *Tahap Elaborasi*, guru meminta siswa mengerjakan latihan soal secara berkelompok. Guru mengumumkan kelompok terbaik. (3) Kegiatan Penutup, pada *Tahap Evaluasi*, guru meminta siswa kembali ke tempat duduknya semula dan memberikan kuis pada siswa untuk dikerjakan secara individu. Pada *Tahap Extend*, siswa bersama guru mereview pembelajaran yang telah dilakukan melalui proses tanya jawab. Guru membantu siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta mendorong siswa untuk menemukan aplikasi dari materi yang dipelajari hari ini. Guru memberikan arahan untuk pertemuan yang akan datang. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperoleh: 1) Proses pembelajaran dengan model



pembelajaran *Learning Cycle 7E* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika adalah dengan langkah sebagai berikut: (1) Kegiatan Pendahuluan, guru memberikan salam dan melakukan presensi. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pada hari itu dan memberitahukan adanya Lembar Kerja yang akan diselesaikan secara kelompok serta akan adanya kuis diakhir pembelajaran. (2) Kegiatan Inti, pada *Tahap Eksploration*, guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang sesuai seperti yang sudah ditentukan. Guru membagikan 2 buah Lembar Kerja Siswa untuk setiap kelompok dan memberi sedikit penjelasan tentang masalah pada Lembar Kerja dan memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang kurang dimengerti. Siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi siswa sambil sesekali mengingatkan untuk memanfaatkan waktu dengan baik karena waktu yang tersedia tidaklah banyak dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Pada *Tahap Eksplaination*, guru menunjuk dua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk memberikan tanggapan atas presentasi yang disampaikan temannya. Pada *Tahap Elaboration*, guru meminta siswa mengerjakan latihan soal secara berkelompok. Guru mengumumkan kelompok terbaik. (3) Kegiatan Penutup, pada *Tahap Evaluation*, guru meminta siswa kembali ke tempat duduknya semula dan memberikan kuis pada siswa untuk

dikerjakan secara individu. Pada *Tahap Extend*, siswa bersama guru mereview pembelajaran yang telah dilakukan melalui proses tanya jawab. Guru membantu siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta mendorong siswa untuk menemukan aplikasi dari materi yang dipelajari hari ini. Guru memberikan arahan untuk pertemuan yang akan datang. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. (2) Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika, persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada prasiklus sebesar 52,38%. Setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*, pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 19,25% menjadi 71,63% dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,02% menjadi 79,65%.

Saran terhadap penelitian ini adalah: (1) Kepada Guru: model pembelajaran *Learning Cycle 7E* yang digunakan perlu dikembangkan yaitu guru sebaiknya memberikan kesempatan pada beberapa siswa yang terlihat hanya duduk diam untuk menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, memperhatikan alokasi waktu, melakukan kontrol terhadap kondisi kelas agar suasana kelas menjadi kondusif, bertindak tegas pada siswa yang tidak tertib saat pembelajaran berlangsung.

(2) Kepada Siswa, bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, memberikan pendapatnya, mendengarkan pendapat orang lain,

melaksanakan setiap tugas yang diberikan dengan baik, dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Dengan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, memberikan pendapatnya, mendengarkan pendapat orang lain, melaksanakan setiap tugas yang diberikan dengan baik, dan mengikuti pelajaran dengan tertib

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Aktivitas Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- [2] Eisenkraft, A. 2003. Expanding the 5E model. *The Science Teacher*. 6(70),56-59. Diperoleh pada 26 November 2014.
- [3] Budiyono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- [4] Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.